

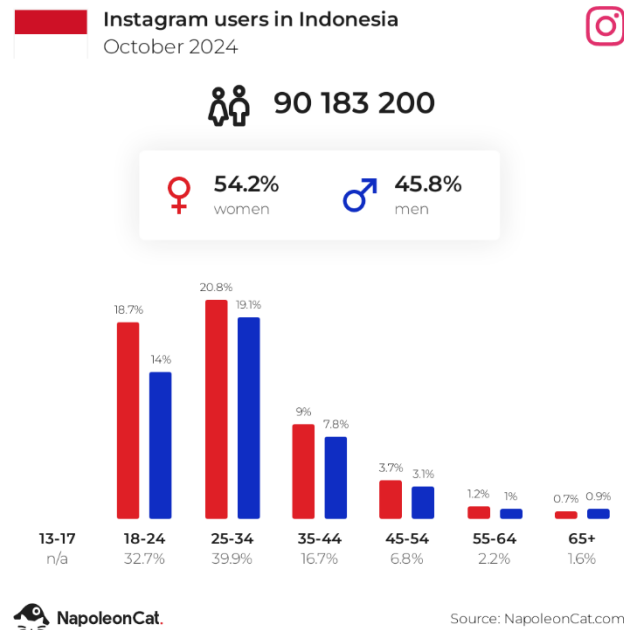
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era digitalisasi saat ini membuat mayoritas masyarakat Indonesia hidup bergantung pada internet dalam segala bidang kehidupannya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dimaknai masyarakat untuk memudahkan urusan dan pekerjaannya masing-masing, seperti munculnya media sosial (A. Rahmawati dkk., 2023). Media sosial menjadi wadah utama bagi individu dalam menjalin interaksi sosial secara maya, tak hanya itu media sosial pun menjadi ajang dalam mempromosikan sesuatu dan membuat siapapun penggunaanya dapat membagikan aktivitas harian kepada para pengikut yang terkoneksi di dalamnya (Christin & Riofita, 2024). Maraknya pengguna media sosial menjadi peluang bagi seseorang dalam memengaruhi para pengikutnya atau yang biasa disebut dengan *influencer* (Zuhri, 2020). Para *influencer* ini biasanya berlomba-lomba menyajikan berbagai video dengan durasi singkat sesuai dengan informasi apa yang ingin disampaikan kepada pengikutnya dalam berbagai bidang seperti bidang kecantikan, kesehatan, lingkungan dan juga pendidikan. Salah satu media sosial yang masih ramai digunakan saat ini adalah Instagram.

Aplikasi Instagram merupakan sebuah *platform* yang dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh generasi milenial saat ini. Penggunaan media sosial khususnya Instagram ini sudah seperti kebutuhan primer di mana masyarakat cenderung gelisah ketika ia kesulitan untuk mengaksesnya (Maria & Yudita, 2023). Media sosial Instagram dapat memudahkan individu dalam mengakses berbagai informasi, hiburan, edukasi dan komunikasi antar belahan dunia, sehingga dari kemudahan tersebut menjadikan Instagram menjadi salah satu akun media sosial yang tingkat penggunaannya masih cukup tinggi yakni sebanyak lebih dari 90 juta pengguna, sehingga *platform* ini dapat dijadikan media penyebaran yang efektif dalam menyampaikan pesan di bidang pendidikan, khususnya melalui visualisasi yang ditayangkan lewat konten-konten menarik seperti reels yang mampu menjangkau audiens muda dan orang tua usia produktif. Pada gambar 1.1 di bawah ini tersaji data pengguna Instagram di Indonesia per Oktober 2024.



Gambar 1.1 Data Pengguna Instagram

Pada gambar 1.1 merupakan data yang diambil dari laman internet Napoleon Cat per Oktober 2024 menyatakan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia berdasarkan gender laki-laki dan perempuan berada di angka lebih dari 90 juta, di mana 54.2% perempuan dan 45.8% laki-laki. Usia termuda pengguna Instagram berada di usia 18 tahun dengan jumlah pengguna sebanyak 18.7% dan pengguna usia tertua yakni 64 tahun dengan persentase hanya 1%, dan pengguna terbanyak berada di rentang usia 25 hingga 34 tahun dengan akumulasi sebanyak 39.9%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram menjadi media sosial yang masih diminati oleh masyarakat Indonesia yang didominasi pengguna Instagram usia produktif (25-34 tahun), di mana pada umumnya dapat dikatakan sebagai orang tua usia muda. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan media sosial Instagram dipilih sebab memiliki potensi besar dalam menjadi media penyebaran pesan edukatif yang efektif lewat konten visual yang dikemas semenarik mungkin, utamanya kepada audiens usia produktif. Adanya dominasi pengguna usia 25-34 tahun, Instagram menjadi media yang relevan dalam membangun persepsi positif terhadap profesi guru SD.

Seperti halnya pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fadli & Sazali, (2023) mendapatkan hasil yakni media sosial Instagram @greenpeaceid memiliki respon positif dari audiens terkait konten-konten yang diunggah tentang menjaga lingkungan sehingga dianggap berperan penting dalam penyebaran informasi tersebut. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara memantau dan menganalisis secara menyeluruh terhadap akun @greenpeaceid seperti berbagai postingan yang diunggah atau konten-konten yang dibuat. Penelitian ini relevan dengan fokus penelitian ini, sebab dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam mengungkap respon audiens terhadap konten yang diunggah di media sosial Instagram.

Tak hanya berperan sebagai media kampanye untuk menjaga lingkungan, media sosial Instagram pun berperan dalam bidang pendidikan. Saat ini terdapat banyak sekali para tenaga pendidik yang memanfaatkan peluang untuk menjadi seorang “*influencer pendidikan*” yang dimaknai dari adanya transformasi era digital dalam dunia pendidikan bagi profesi guru khususnya guru sekolah dasar (SD). Memasuki era digital ini membawa pergeseran tersendiri terkait paradigma baru dalam pendidikan di mana memberi kesempatan bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan potensi yang sejalan dengan kebutuhan sosial saat ini (Rachmi dkk., 2024).

Pada hakikatnya transformasi pendidikan tak sebatas pada penggunaan teknologi dan pengembangan kurikulum semata, melainkan transformasi pendidikan menjadi kunci utama dalam memberdayakan serta mensejahterakan para guru (Surya Volta & Cahya Fajriyati Nahdiyah, 2023). Menjadi seorang guru di era digital ini dituntut untuk mampu dalam menggali berbagai informasi seputar isu pendidikan dan merealisasikan informasi yang telah didapatkan kepada para siswa maupun khalayak ramai dalam membentuk persepsinya tentang profesi guru sekolah dasar seperti halnya dengan mengunggah video singkat ke laman akun media sosial pribadi (Puspa dkk., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutviana dkk., (2020) pengunggahan video pembelajaran di akun Instagram @matematika.asik merupakan media yang layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga media sosial

Instagram ini berpengaruh positif tak hanya dalam proses pembelajaran melainkan keahlian guru mata pelajaran dalam mengadaptasikan kemampuan digitalnya. Penelitian tersebut dipilih sebab memiliki relevansi bagi penelitian ini dalam mengetahui penggunaan media sosial Instagram di ruang lingkup pendidikan, di mana penelitian ini memanfaatkan konten reels untuk membangun persepsi orang tua terhadap profesi guru SD.

Profesi guru telah mengalami perubahan pesat di era digital saat ini, namun masih dijumpai informasi bahwa orang tua tak jarang berpikir bahwa profesi ini cenderung kurang sejahtera sehingga mengindikasikan adanya penurunan minat terhadap profesi guru (Widyaningrum & Suratno, 2023). Maka dari itu, fenomena *influencer* pendidikan dapat berperan penting dalam menyebarkan informasi seputar dunia pendidikan melalui konten-konten yang dibagikan di Instagram.

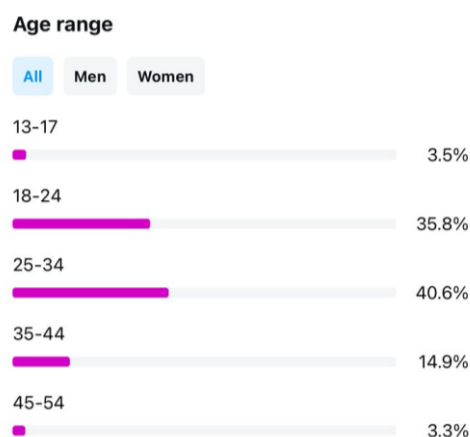
Seorang *influencer* yang membahas berbagai topik sesuai dengan keahlian tentunya dapat dikatakan sebagai agen *marketing* (Fianabila dkk., 2023). Alasan disebutnya agen *marketing* sebab seseorang yang dikatakan *influencer* ini tentunya memiliki jumlah pengikut yang banyak dan dapat membawa pengaruh besar sebab dirasa informasi yang disampaikan merupakan informasi yang dapat diandalkan (Darmawan & Setiawan, 2024). Maka dari itu, sama halnya ketika adanya seorang guru SD yang turut serta menjadi seorang *influencer* maka dapat membentuk persepsi positif terhadap profesi seorang guru melalui berbagai konten yang dibuatnya.

Keberhasilan suatu pendidikan seorang anak bukan hanya terletak pada guru ketika di sekolahnya saja melainkan banyak pihak lainnya yang turut andil di dalam proses pendidikan itu sendiri, salah satunya yakni orang tua sebagai wali murid siswa, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Orang tua berperan tak hanya sebatas “menitipkan” anak-anak mereka saja kepada pihak sekolah, melainkan orang tua turut berkontribusi terhadap perkembangan menyeluruh dalam pendidikan sang anak (Zakariyah & Hamid, 2020). Kontribusi tersebut dapat dimulai dari bagaimana persepsi orang tua terhadap guru.

Berbicara terkait persepsi orang tua yang disimpulkan dari masing-masing definisinya maka persepsi orang tua yakni suatu penafsiran yang dimaknai dari hasil pengamatan dari panca indera yang membuat orang tua melakukan sebuah tindakan dari apa yang dipersepsikannya (Arsena dkk., 2022). Adanya persepsi terhadap profesi guru maka dapat memengaruhi tindakan yang akan dilakukan orang tua terhadap guru sehingga dapat membantu proses pendidikan lebih optimal. Persepsi sendiri terbentuk dari adanya faktor lingkungan sekitar yang memberikan pengalaman tentang suatu hal yang sedang atau telah berlangsung (Imron, 2021). Pengalaman yang dapat membentuk persepsi orang tua terhadap profesi guru SD yakni dengan adanya seorang *influencer* pendidikan yang berprofesi utama menjadi guru SD. Melalui konten reels yang digunakan dalam *platform* Instagram dapat menjadi langkah tepat dalam membangun persepsi, yang didukung dengan adanya dominasi pengguna di kalangan orang tua usia muda.

Salah satu *influencer* pendidikan yang turut serta melakukan hal tersebut adalah Adelia Nurhaliza atau biasa disapa dengan sebutan “Miss Adel” dengan nama pengguna Instagram nya yakni @adelianurhaliza mampu menambah kesadaran audiens tentang pentingnya peran guru dari unggahan konten reels di Instagramnya.. Ia merupakan seorang guru muda yang mengajar siswa kelas 4 sekolah dasar di salah satu sekolah dasar negeri Tasikmalaya. Di tengah kesibukannya menjadi seorang guru, Miss Adel seringkali membagikan aktivitas seputar profesi guru SD dengan membuat konten singkat yang diunggah ke akun Instagram pribadinya hingga mengantarkannya untuk menjadi bintang tamu di salah satu stasiun televisi nasional pada tanggal 23 Februari 2022 silam.

Data per Oktober 2024, pengikut akun Instagram @adelianurhaliza telah mencapai seratus dua puluh dua ribu pengikut yang pada umumnya sekitar 40,6% merupakan usia muda rentang 25 hingga 34 tahun yang diasumsikan sudah menjadi orang tua. Data statistik tersaji pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Persentase Jumlah Pengikut @adelianurhaliza

Berdasarkan data yang didapat dari fitur Insight pemilik akun menunjukkan bahwa kunjungan terhadap akun ini paling banyak pada jenis postingan reels. Dalam tiap kontennya, Miss Adel berusaha konsisten dengan ciri khas yang dimilikinya sehingga mampu menjadi pembeda antara banyaknya *influencer* pendidikan lainnya. Melalui konten yang dibuat dan diunggah ke akun Instagram pribadinya dapat memberikan dampak positif tersendiri bagi pengikut setia Instagram maupun pengguna media sosial pada umumnya. Tayangan konten yang disajikan tersebut berpotensi baik dalam merepresentasikan profesi dan memengaruhi sudut pandang orang tua terhadap guru sekolah dasar itu sendiri.

Berdasarkan data jumlah pengikut dan kunjungan terhadap akun ini membuktikan bahwa kehadiran konten-konten Instagram @adelianurhaliza berpotensi untuk menjangkau partisipan dari kalangan orang tua dalam menghasilkan data yang representatif. Ulasan tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk tertarik mengkaji dan menganalisis lebih lanjut pada akun Instagram @adelianurhaliza sebagai salah satu *influencer* pendidikan yang secara konsisten menampilkan berbagai potret kehidupan profesi seorang guru sekolah dasar. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat yakni “ANALISIS KONTEN AKUN INSTAGRAM @ADELIANURHALIZA DALAM MEMBANGUN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROFESI GURU SD” dengan tujuan melalui penelitian ini mampu menjadi solusi dalam menangani permasalahan terkait analisis konten Instagram @adelianurhaliza dalam membangun persepsi orang tua terhadap profesi guru SD.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitiannya yakni sebagai berikut.

1. Apa saja tema-tema dominan konten reels Instagram @adelianurhaliza yang berkaitan dengan profesi guru SD?
2. Bagaimana strategi penyampaian pesan melalui konten reels Instagram @adelianurhaliza membangun persepsi positif terhadap profesi guru SD?
3. Bagaimana persepsi orang tua secara 3 dimensi (kognitif, afektif dan konatif) terhadap tanggung jawab dan peran guru SD sebagaimana digambarkan dalam konten reels akun Instagram @adelianurhaliza?

Penelitian ini memiliki batasan masalahnya tersendiri agar penelitian dapat lebih terpusat pada masalah apa saja yang sebenarnya ingin dikaji. Adapun batasan masalah di antaranya sebagai berikut.

1. Konten Instagram dibatasi hanya konten reels yang berkaitan dengan profesi guru SD.
2. Kriteria orang tua yang dipilih yakni orang tua berusia muda (25-34 tahun) non pengikut akun Instagram @adelianurhaliza memiliki anak usia sekolah utamanya jenjang pendidikan dasar.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yakni berfokus pada (1) temuan hasil analisis konten berkaitan dengan profesi guru SD yang diunggah dalam akun Instagram @adelianurhaliza, (2) temuan hasil terkait alur yang dilalui pemilik akun dalam menyampaikan tujuannya melalui konten yang diunggah dan (3) temuan hasil dalam mengungkap persepsi orang tua secara umum terhadap profesi guru SD dari tayangan konten yang diunggah pada akun tersebut.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis tema-tema dominan konten jenis reels yang berkaitan dengan profesi guru SD dalam akun Instagram @adelianurhaliza.
2. Untuk mengidentifikasi strategi penyampaian pesan dalam konten reels Instagram @adelianurhaliza.

3. Untuk mengungkap persepsi orang tua terhadap tanggung jawab dan peran guru SD sebagaimana digambarkan dalam konten reels akun Instagram @adelianurhaliza.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk turut serta berkontribusi dalam memahami profesi guru SD yang diwakili oleh jejaring media sosial serta bermanfaat dalam proses pengembangan kerangka analisis untuk mempelajari representasi profesi guru SD dalam konten Instagram.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti tentunya menjadi pengalaman baru yang mampu menambah wawasan peneliti dalam kajian analisis persepsi orang tua yang menjadi pengikut akun Instagram @adelianurhaliza terhadap terhadap profesi guru SD dalam konten. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

1.4.2.2 Manfaat bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru untuk memberikan wawasan baru seputar pemanfaatan media sosial sehingga membantu dalam membentuk persepsi orang tua terhadap profesi guru menjadi lebih baik.

1.4.2.3 Manfaat bagi pengguna dan *influencer* pendidikan di Instagram

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para *influencer* pendidikan dalam memproduksi konten edukasinya serta mampu bermanfaat terhadap para pengguna Instagram dalam meningkatkan kemampuannya terhadap literasi digital dan mampu bersikap bijak dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram.

1.4.2.4 Manfaat bagi orang tua

Manfaat terakhir yang diharapkan dari penelitian ini ditujukan untuk memberi manfaat bagi orang tua dalam memahami lebih mendalam dari peran dan

tanggung jawab guru SD melalui konten media sosial sehingga mampu menambah kolaborasi dalam rangka mendukung pendidikan anak.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab di dalamnya. Berikut uraian dari tiap bab nya.

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab utama yang menjadi landasan pemikiran awal dari penelitian ini yang terdiri atas lima sub bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, merupakan bab yang menjelaskan tentang segala bentuk kajian teoritis dan penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang menjabarkan alur yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, merupakan bab yang menjabarkan hasil dalam penelitian berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya dan dikaitkan dengan kajian teori.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, merupakan bab yang memaparkan simpulan penelitian lalu implikasi yang diharapkan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa.